

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR UNTUK KARYAWAN PURNABHAKTI SEBAGAI SOLUSI BISNIS RUMAH TANGGA

Heni Widyaningsih¹, Sri Indah Ihsani², Eva Julianti³,
^{1,2} Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
³ Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
heniwidyaningsih@unj.ac.id, sri_indah@unj.ac.id, eyulianti@unj.ac.id

Abstract

Every human being has a life cycle that cannot be replayed, but the best human being is one who can provide benefits to other human beings. When a person enters retirement, there will be feelings of worry about the continuity of his life after he is no longer productive in the labor market. So that many employees who have retired and no longer have a job will be more susceptible to disease due to reduced physical activity. Employees who are about to enter retirement should be provided with training such as useful skills in order to be able to meet business opportunities because they have been working normally for so long that their time is up for activities at work and they no longer have time to learn entrepreneurial skills. On this year's dedication opportunity, the proposer is holding training on making liquid soap which can be used as an alternative to a home business. The essence of this activity is that it is hoped that employees who are entering their retirement period will continue to work actively even though they are no longer working, and another benefit is that if this activity develops it can generate income to meet their daily needs.

Keywords: Retirement Preparation, Liquid Soap, Household Business

Abstrak

Setiap manusia memiliki siklus kehidupan yang tidak bisa diputar ulang, namun sebaik-baiknya manusia adalah yang bisa memberikan manfaat kepada manusia lainnya. Ketika seseorang memasuki masa pensiun akan timbul perasaan-perasaan khawatir akan keberlangsungan kehidupannya setelah tidak lagi produktif di pasar kerja. Sehingga banyak karyawan yang sudah pensiun dan tidak lagi memiliki pekerjaan akan lebih rentan terhadap penyakit akibat berkurangnya aktifitas fisik. Karyawan yang akan memasuki masa purnabakti seharusnya diberikan pembekalan seperti keterampilan-keterampilan yang bermanfaat agar bisa memenuhi peluang-peluang bisnis karena sekian lama mereka bekerja biasa waktu yang ada habis untuk beraktifitas di tempat kerja dan tidak lagi memiliki waktu untuk mempelajari keterampilan kewirausahaan. Dalam kesempatan pengabdian tahun ini pengusul mengadakan pelatihan pembuatan sabun cair yang bisa dijadikan alternatif bisnis rumahan. Inti dari kegiatan ini adalah berharap karyawan yang memasuki masa purna bakti ini akan tetap aktif berkarya meski sudah tidak lagi bekerja dan manfaat lainnya adalah jika kegiatan ini berkembang bisa menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci: Persiapan Masa Pensiun, Sabun Cair, Bisnis Rumah Tangga,

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Tidak bisa dipungkiri bahwa masa produktif bagi pekerja sangat terbatas maksimal di usia 65 tahun setelahnya masuk dalam masa purna bakti atau pensiun. Bagi Pegawai Negeri Sipil pegawai pemerintahan memasuki masa pensiun masih memiliki harapan untuk mendapatkan dana pensiun yang biasanya dikeluarkan setiap bulan. Meski tidak ada tunjangan lainnya, dana pensiun cukup memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan berdasarkan hitungan dari menteri keuangan, namun jika pensiunan itu bukan berasal dari pegawai non pemerintahan maka mereka harus mempersiapkan masa pensiun dengan baik dan matang. Untuk beberapa instansi dan perusahaan yang cukup besar biasanya memiliki program persiapan masa pensiun bagi pegawainya sebagai salah satu bentuk tanggung jawab instansi dan perusahaan. Program persiapan pensiun yang dirancang oleh perusahaan non pemerintahan diberikan maksimal 1 tahun sebelum pensiun. Dalam program persiapan masa pensiun ini biasanya pegawai yang memasuki sudah diberikan pelatihan keterampilan.

Harapan seringkali tak seindah kenyataan, ternyata program persiapan masa pensiun tidak semua perusahaan dan instansi menjalankannya. Berbagai alasan banyak dikemukakan

seperti menjadi beban pembiayaan, waktu yang tidak tepat dan lain sebagainya. Sehingga pada saat batas usia pensiun tidak ada lagi kesempatan untuk menjalankan program persiapan masa pensiun. Kebanyakan pegawai yang sudah memasuki masa pensiun belum punya perencanaan yang matang dalam menjalankan keseharian dengan mendapatkan income yang tetap. Oleh karena hal tersebut maka perlu kiranya pihak akademisi memberika kesempatan melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat kepada pegawai yang akan memasuki masa pensiun.

Berdasarkan peraturan kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) No.2 tahun 2019 tentang Tata Cara Masa Persiapan Pensiun menyebutkan bahwa PNS yang mencapai batas usia pensiun dapat mengambil masa persiapan pensiun untuk jangka waktu paling lama 1 tahun sebelum masa pensiun. Artinya bahwa PNS yang akan pensiun bisa meminta waktu untuk mengikuti berbagai pelatihan yang nantinya akan diterapkan ketika masa pensiun tiba. Persiapan memasuki masa pensiun hendaknya direncanakan secara matang dan sejak jauh hari. Terutama pegawai yang aktif dan lebih banyak membuang waktunya untuk bekerja setidaknya 4 – 5 tahun sebelum pensiun untuk merintis bisnis sesuai dengan bidang yang diminati.

Pelatihan pembuatan sabun cair ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pegawai yang akan memasuki masa pensiun, sehingga para pegawai tersebut memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri dengan menguasai cara pembuatan sabun cair dan juga terampil dalam memasarkan produksinya. Dengan demikian para pegawai yang akan pensiun memiliki bekal yang cukup baik dengan penguasaan produk sabun cair yang akan dibuat, terampil membuat kemasan yang menarik, terampil mengelola keuangan dan juga mahir dalam memasarkannya.

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan pada analisis situasi maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah pertama, banyak pegawai yang akan memasuki masa purna bakti atau pensiun yang belum memiliki bekal keterampilan dalam membuat produk yang bernilai jual. Kedua, produk sabun cair merupakan produk kebutuhan rumah tangga yang digunakan setiap hari untuk cuci baju, cuci piring dal lain sebagainya.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu dengan memberikan informasi dan keterampilan membuat sabun cair yang memiliki nilai ekonomis yang dapat menambah income bagi pegawai yang sudah pensiun. Dengan upaya menyibukan diri dan aktif membuat sabun cair akan menjadikan pegawi tersebut tetap sehan karena aktifitas fisik yang dilakukan tidak terhenti karena sudah tidak bekerja dikantor lagi. Dengan memproduksi dan memasarkan sabun cair akan terbentuk komunitas sesama produsen yang nantinya akan lebih luas lagi jangkauan pemasarannya.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Masa produktivitas manusia dalam bekerja dapat diukur dari seberapa banyak usia dari seseorang. Pada sektor swasta, usia produktif dimulai pada usia 15 hingga usia 55 tahun yang ditetapkan sebagai masa purnabakti atau pensiun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masa purnabakti memiliki arti setelah akhir masa bakti atau umumnya disebut sebagai masa pensiun. Masa pensiun menurut undang-undang No.13 tahun 2003 dalam pasal

Memasuki masa pensiun dapat merupakan masalah psikologis yang rumit bagi orang yang akan mengalaminya. Pada saat menjalani masa pensiun diperlukan penyesuaian diri kembali terhadap beberapa perubahan yang terjadi, bukan saja penyesuaian dalam hal materi, lebih

dalam lagi meliputi penyesuaian terhadap perubahan karir seperti meninggalkan status dalam masyarakat, jabatan yang sebelumnya ia banggakan, fasilitas-fasilitas yang dimilikinya, serta terhadap perubahan dalam hal fisik, peran, kehidupan keluarga, dan minat. Masa pensiun ini dapat menimbulkan masalah karena tidak semata orang siap menghadapinya. Pensiun akan memutuskan seseorang dari aktivitas rutin yang telah dilakukan selama bertahun-tahun, selain itu akan memutuskan rantai sosial yang sudah terbina dengan rekan kerja, dan yang paling vital adalah menghilangkan identitas seseorang yang sudah melekat begitu lama Warr (dalam Eliana, 2003). Tidak heran masa pensiun menimbulkan masalah psikologis bagi yang baru menjalaninya, karena banyak dari mereka yang tidak siap menghadapi masa ini.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun ini dilakukan dengan beberapa metode atau pendekatan. Pendekatan pertama adalah metode pendekatan edukatif dan kedua adalah metode pendekatan persuasif. Pendekatan edukatif dalam hal ini adalah pendekatan dengan memberikan informasi yang mengandung unsur pendidikan dan merubah pola pikir dari peserta dalam program kegiatan PKM. Kegiatan dengan pendekatan edukatif yaitu masyarakat sasaran diberikan pelatihan pembuatan sabun cair untuk keperluan cuci pakaian. Selain tatacara pembuatan sabun cair, masyarakat sasaran diberikan edukasi mengenai penetapan harga pokok penjualan dan juga pengembangan usaha seperti usaha laundry. Kegiatan sosialisasi ini menghadirkan narasumber yang kompeten yang dapat merubah pola pikir masyarakat sasaran untuk lebih paham bagaimana memanfaatkan waktu yang bermanfaat selama masa pensiun.

Metode pendekatan persuasif adalah memberikan seruan atau ajakan tanpa paksaan dengan tujuan untuk memberikan motivasi agar masyarakat tergerak untuk tetap produktif walaupun sudah memasuki masa pensiun. Kegiatan dengan pendekatan ini masyarakat diajak berdiskusi dan mengeluarkan pendapat dan ide-ide untuk memanfaatkan waktu yang akan datang jika sudah tidak lagi terikat pekerjaan di suatu instansi atau perusahaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutupan.

- a. Persiapan Kegiatan
 - Koordinasi dengan tim pelaksana PKM, pembagian beban kerja dan tugas masing-masing anggota pelaksana kegiatan.
 - Menghubungi pimpinan Fakultas terkait dalam kegiatan ini dan meminta izin yang resmi untuk melaksanakan kegiatan PKM.
 - Menentukan jadwal kegiatan.
 - Koordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan PkM.
 - Merekrut peserta dengan kriteria khusus seperti usia di atas 50 tahun, memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha
 - Persiapan dan pembelian bahan baku pelatihan.
 - Pengemasan bahan baku untuk pelatihan.

Salah satu bukti perekrutan peserta adalah adanya flyer pelatihan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.



Gambar1: Flyer Menjaring Partisipasi Kegiatan PKM

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun oleh ketua pelaksana dan anggota kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2023 pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 13.30 WIB.

Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan ini berada di Kampus Timur Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Jalan Pemuda No. 10 Pulogadung Jakarta Timur. Penentuan lokasi ini dengan beberapa pertimbangan, seperti lokasi mudah di akses dari berbagai penjuru di wilayah DKI Jakarta, sehingga. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang yang terdiri dari para pekerja yang berusia di atas 50 tahun dan komitmen untuk mengikuti pelatihan dengan tuntas.

Peserta hadir dan melakukan pendaftaran sebagai pengawasan administrasi kegiatan. Peserta mendapatkan fotocopy materi, seminar kit dan paket bahan baku pembuatan sabun.



Gambar 2: Bahan Baku Pembuatan Sabun Cair

Rangkaian kegiatan diawali dengan registrasi atau pendaftaran peserta kemudian dilanjutkan acara pembukaan kegiatan oleh ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan

Serangkaian kata sambutan disampaikan oleh ketua pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus membuka kegiatan pengabdian, dengan memberikan motivasi dan juga perkembangan bisnis sabun cair, prospektus bisnis terkait, penentuan harga pokok produksi (HPP) dan pemasarannya.



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan



Gambar 5. Penyerahan Sertifikat Narasumber

Akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan ditutup dengan kegiatan foto bersama.



Gambar 6. Foto Penutupan

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Peserta kegiatan PKM bersemangat mengikuti pelatihan ini. Informasi yang diberikan dalam pelatihan sangat bermanfaat dan mudah untuk dilakukan di rumah. Biaya pembuatan sabun cair relatif murah dan memiliki nilai jual yang menguntungkan. Produk sabun selain sebagai produk konsumsi yang hampir semua rumah tangga menggunakannya juga sebagai produk industri yaitu produk yang dimanfaatkan untuk produk lain seperti jasa laundry. Sehingga dapat sekaligus pengembangan usaha rumah tangga

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama yang baik antara ketua pelaksana, anggota pelaksana dan mahasiswa yang membantu. Namun semua itu tidaklah cukup tanpa adanya dukungan dari Fakultas Ilmu Keolahragaan yang sudah memberikan dana hibah melalui dana BLU Fakultas, oleh karena itu kami sebagai pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ariani, Winda Ade. Sari, Widya Kartika, 2022, Penyesuan Diri Dalam Menghadapi masa Pensiun di Pemerintahan Kota Bengkulu, Jurnal Bikotetik, Vol.06 NO. 02
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2021
- Rosanti, Tutik Ida. Krisnansari, Dyah, 2010, Kejadian Depresi Pada Pegawai Menjelang Pensiun, Studi Pada Kepala Desa Di Lima Kecamatan, Kabupaten Demak, The Soedirman Journal of Nursing, Vol.5, No. 1
- Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, LPPM UNJ, 2022
- Sudiana, I Ketut, Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat, Jurnal IKA No,16. Vol. 1, Maret 2018, ISSN : 1829 5282
- <https://pu.go.id/berita/masuki-masa-purnabakti-perlu-persiapan-matang>